



## Analisis Teknik Pukulan *Drum Set* pada Lagu *Cold Sweat* Karya James Brown Ryan Sean Kundiman

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 03 Januari 2025

Revised: 14 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

*This study aims to analyze the role of rim shoot and ghost notes techniques in shaping dynamic variations in drum set performance in the song "Cold Sweat" by James Brown. As a composition that significantly influenced the development of the funk genre, "Cold Sweat" presents complex rhythmic patterns where the dynamics of drum set playing play a crucial role in creating its distinctive groove. The rim shoot and ghost notes techniques, frequently employed by renowned drummers like Clyde Stubblefield, contribute significantly to the nuances and dynamic variations in the drum performance. Through a qualitative approach with music analysis methods, this research explores how these two techniques are applied in the context of "Cold Sweat," as well as their impact on rhythmic patterns and dynamic interpretation in the drum performance. The study also focuses on the influence of these techniques on the structure and funk feel that defines the music of James Brown. The findings of this research are expected to provide deeper insights into the application of rudimental techniques in funk music and their contribution to the overall quality of drum set performance.*

**Keywords:** *rim shoot technique, ghost notes, drum set dynamics, rhythmic variation, funk, Cold Sweat, James Brown.*

(\*) Corresponding Author: [ryanseankundiman88@yahoo.com](mailto:ryanseankundiman88@yahoo.com)

**How to Cite:** Kundiman, R. (2025). Analisis Teknik Pukulan Drum Set pada Lagu *Cold Sweat* Karya James Brown. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.A), 361-371. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11718>.

---

## PENDAHULUAN

Permainan *drum set* telah mengalami evolusi yang panjang dari sekedar pengatur tempo menjadi elemen yang aktif membentuk karakter dan nuansa sebuah karya musik. Perubahan ini terasa sangat signifikan dalam perkembangan musik populer, khususnya pada era 1960-an yang menjadi titik tolak munculnya berbagai genre baru. Salah satu figur penting dalam transformasi peran drum set adalah James Brown, yang melalui karya-karyanya memberikan warna baru terhadap perkembangan musik funk.

Lagu *Cold Sweat* karya James Brown, yang dirilis pada tahun 1967, merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah musik funk. Tidak hanya dari segi vokal dan harmoni, tetapi juga secara ritmis, lagu ini memperkenalkan pola-pola drum yang revolusioner. Permainan drum Clyde Stubblefield pada lagu ini sering disebut sebagai salah satu inspirasi terbesar dalam dunia rhythm and groove.

Teknik pukulan yang digunakan dalam *Cold Sweat* menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan pergeseran pendekatan permainan drum dari sekedar menjaga beat menuju penciptaan groove yang kompleks namun tetap terasa organik. Hal ini membuka ruang penelitian terhadap bagaimana pola-pola tersebut dieksekusi dan apa yang membedakannya dari permainan drum pada era sebelumnya.

Sebagai pionir musik funk, James Brown secara sadar mendorong para musisinya untuk mengeksplorasi ritme secara lebih berani dan inovatif. Drum set dalam *Cold Sweat* tidak lagi hanya berfungsi sebagai pendukung, melainkan menjadi salah satu instrumen utama yang mendorong energi dan dinamika lagu secara keseluruhan.

Studi mendalam tentang teknik pukulan drum dalam lagu ini penting dilakukan untuk memahami fondasi-fondasi ritmis yang kemudian banyak diadopsi oleh generasi musisi berikutnya, baik dalam genre funk, hip-hop, soul, maupun R&B. Banyak sampling drum dalam hip-hop klasik, misalnya, secara langsung mengambil inspirasi dari teknik permainan pada *Cold Sweat*.

Urgensi penelitian ini juga didasari oleh fakta bahwa teknik permainan dalam *Cold Sweat* memperkenalkan pendekatan penggunaan snare drum, bass drum, dan hi-hat yang lebih syncopated dan interaktif. Teknik ini tidak hanya memperkaya nuansa musik, tetapi juga mengubah paradigma permainan drum set dalam konteks musik populer.

Belum banyak penelitian akademik, khususnya di Indonesia, yang membedah secara rinci teknik pukulan drum set dalam *Cold Sweat* baik dari sisi teknis, musikal, maupun historis. Kebanyakan studi hanya mengulas *Cold Sweat* dalam konteks sejarah musik secara umum, tanpa fokus kepada analisis instrumen drum secara mendalam.

Padahal, memahami teknik pukulan drum dalam *Cold Sweat* dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana sebuah perubahan kecil dalam pola ritmis dapat menghasilkan dampak besar terhadap feel dan struktur sebuah lagu. Ini menjadi alasan kuat bahwa penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan.

Di tengah perkembangan musik modern yang terus mengadopsi pola ritmis dari tradisi funk, analisis terhadap teknik pukulan drum pada lagu ini menjadi relevan untuk memperkaya literatur pendidikan musik, khususnya studi tentang drum set. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan rujukan penting bagi para drummer muda yang ingin memahami akar permainan groove yang dinamis dan penuh ekspresi, sebagaimana yang diperlihatkan dalam *Cold Sweat*.

Lagu ini menunjukkan bahwa teknik permainan drum set yang efektif tidak selalu membutuhkan kompleksitas berlebihan, melainkan kombinasi dari kontrol dinamika, artikulasi, dan sinkopasi yang presisi. Ini menjadi contoh nyata pentingnya sensitivitas musikal dalam permainan drum.

Ketika dunia musik seringkali fokus pada inovasi-inovasi melodi dan harmoni, keberanian James Brown untuk mendorong inovasi ritmis melalui drum set memperlihatkan pentingnya ritme dalam membentuk identitas musik. Ini memperkuat alasan mengapa analisis teknik pukulan dalam lagu ini layak diteliti. Teknik-teknik seperti rimshot, ghost note, aksen syncopated, hingga penggunaan space (ruang kosong) dalam permainan drum di *Cold Sweat* menunjukkan tingkat kesadaran musikal yang tinggi dan patut dipelajari secara sistematis.

Penelitian ini juga memberikan sumbangsih dalam mendokumentasikan praktik-praktik teknik drum yang berpengaruh dalam sejarah musik, yang sejauh ini masih lebih banyak dipelajari melalui jalur informal atau hanya sebatas oral tradition di kalangan musisi. Dengan menganalisis teknik pukulan secara rinci,

penelitian ini membantu membuka pemahaman tentang hubungan erat antara teknik eksekusi dan hasil groove yang dirasakan pendengar. Ini penting dalam kajian ritmologi dan praksis musik kontemporer.

Dalam konteks pendidikan musik, penelitian ini bisa menjadi dasar penyusunan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pada karya nyata, bukan hanya latihan-latihan teknis yang terlepas dari konteks musikal. Sebagai salah satu lagu yang banyak dijadikan referensi dalam pengembangan groove modern, *Cold Sweat* memberikan contoh konkret bagaimana drummer dapat memainkan peran aktif dalam membentuk arsitektur lagu melalui teknik pukulannya.

Teknik permainan dalam lagu ini juga menekankan pentingnya penguasaan dinamika mikro dalam permainan drum set, yaitu kemampuan mengontrol volume antar pukulan dengan sangat presisi untuk menghasilkan groove yang mengalir alami. Melalui analisis ini, penelitian dapat menunjukkan bahwa kekuatan permainan drum tidak hanya terletak pada kecepatan atau kompleksitas pola, tetapi lebih pada musicality, pemilihan teknik, dan interpretasi ritmis yang tepat.

Di era produksi musik modern berbasis digital, di mana banyak elemen ritmis dibuat secara otomatis, pemahaman tentang permainan drum set manual seperti dalam *Cold Sweat* menjadi semakin berharga dalam menjaga keaslian dan kepekaan musikal. Penelitian ini juga menjadi langkah penting dalam mengangkat keberadaan drummer sebagai kreator ritmis, bukan sekadar pengiring, sebagaimana yang telah dibuktikan Clyde Stubblefield melalui kontribusinya di lagu ini.

Analisis teknik pukulan dalam *Cold Sweat* membuka ruang diskusi tentang bagaimana inovasi kecil dalam permainan drum dapat menghasilkan revolusi besar dalam cara musik dipahami dan dirasakan. Di sisi lain, pendekatan penelitian ini bisa menjadi model untuk menganalisis karya-karya musik lainnya yang juga memiliki pengaruh ritmis kuat namun belum banyak dieksplorasi secara akademis.

Dalam dunia musik yang terus bergerak menuju digitalisasi dan globalisasi, kembali kepada akar-akar permainan manual seperti yang ada di *Cold Sweat* bisa menjadi sumber pembelajaran penting bagi perkembangan kreativitas musisi masa kini. Melalui pendekatan analisis teknik pukulan, penelitian ini bisa mengungkapkan bagaimana integrasi teknik sederhana seperti rimshot dan ghost note bisa menciptakan groove yang tetap beresonansi selama lebih dari setengah abad.

Urgensi lain dari penelitian ini adalah bahwa *Cold Sweat* bukan hanya lagu bersejarah, tetapi juga karya yang membentuk dasar sampling ritmis di musik hip-hop, sehingga analisis ini juga bersinggungan dengan kajian musik kontemporer. Dengan memahami teknik-teknik dasar dalam lagu ini, para pemain drum dan pengajar musik bisa lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai musikalitas ritmis kepada generasi berikutnya.

Penelitian ini sekaligus menjawab kebutuhan dokumentasi ilmiah tentang teknik-teknik drum bersejarah, yang sampai saat ini masih lebih banyak diketahui melalui legenda dan wawancara, bukan melalui kajian akademis yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Teknik Pukulan Drum Set Pada Lagu Cold Sweat Karya James Brown" menjadi sangat penting untuk dilakukan, baik dari sisi akademik, pedagogik, maupun pengembangan praktis dunia musik secara lebih luas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif analitis untuk menganalisis teknik pukulan drum set pada lagu Cold Sweat karya James Brown. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendalami teknik-teknik ritmis, seperti rimshot, ghost note, dan sinkopasi, yang digunakan oleh drummer Clyde Stubblefield dalam lagu tersebut. Data diperoleh melalui transkripsi musik secara detail, analisis teknik pukulan, serta wawancara dengan musisi dan pengajar musik yang berpengalaman dalam permainan drum funk.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu studi dokumentasi dan observasi langsung. Studi dokumentasi mencakup analisis rekaman lagu Cold Sweat serta literatur terkait, baik yang berbentuk artikel, buku, maupun video yang membahas peran teknik pukulan dalam musik funk. Observasi langsung dilakukan dengan mendengarkan dan mentranskrip bagian-bagian tertentu dari lagu untuk mengidentifikasi pola ritmis dan teknik yang digunakan dalam permainan drum, seperti aksentuasi, dinamika, dan penggunaan ruang dalam groove.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan membandingkan teknik yang ditemukan dalam lagu Cold Sweat dengan referensi teknik pukulan drum lainnya, baik dari segi musikalitas maupun efektivitas dalam menciptakan groove. Peneliti juga akan mengevaluasi dampak teknik-teknik ini terhadap perkembangan genre funk dan musik populer secara umum. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan teknik pukulan dalam pembentukan dinamika musik serta kontribusinya terhadap gaya permainan drum modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Analisis Teknik Drum Set*

### Cold Sweat - James Brown

Arr. Ryan Sean Kundiman

$\text{♩} = 106$

The image displays a musical score for the drum set part of the song 'Cold Sweat' by James Brown. The score is arranged by Ryan Sean Kundiman and is set in 4/4 time with a tempo of 106 beats per minute. It consists of four staves of drum notation, labeled 'Drum Set', 'Dr.', 'Dr.', and 'Dr.' from top to bottom. The notation includes various drum sounds, accents, and rests, with a consistent rhythmic pattern across all staves. The score is written in a standard musical notation style with a treble clef and a key signature of one sharp (F#).

Analisis terhadap teknik pukulan drum set dalam lagu *Cold Sweat* mengungkapkan bahwa permainan drum Clyde Stubblefield sangat inovatif, berperan penting dalam menciptakan groove khas musik funk, dan sangat mendalam dalam penggunaan teknik yang memperkaya dinamika lagu. Salah satu teknik yang sangat menonjol dalam permainan Stubblefield adalah penggunaan rimshot, yang digunakan dengan sangat efektif untuk memberi aksentuasi ritmis yang kuat dan memberi kedalaman pada pola ritmis lagu tersebut.

### **Rim Shot**

Rimshot adalah teknik di mana pemain drum memukul bagian tepi rim snare drum dengan stik sambil memukul head snare secara bersamaan. Teknik ini menghasilkan suara yang tajam, keras, dan beresonansi, memberikan aksentuasi yang lebih menonjol dibandingkan dengan pukulan biasa pada snare drum. Pada lagu *Cold Sweat*, teknik ini tidak hanya memberikan aksentuasi pada ketukan tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai elemen yang menghubungkan berbagai bagian ritmis lagu, menciptakan transisi yang halus namun sangat energik antara ketukan keras dan lembut. Dengan cara ini, rimshot memberikan kontras antara ketukan yang lebih keras dan lebih halus, yang menambah kedalaman dan variasi pada groove keseluruhan.

Penggunaan rimshot oleh Stubblefield memberikan perasaan ketegangan dan kontrol ritmis, sekaligus menjaga alur ketukan yang mengalir dengan lancar namun tetap penuh energi. Ini menciptakan sensasi ritmis yang intens dan padat, sangat sesuai dengan genre funk yang mengedepankan ritme yang groovy dan dinamis. Stubblefield menggunakan rimshot untuk menonjolkan beberapa bagian penting dalam struktur lagu, menciptakan aksentuasi yang membangkitkan semangat, dan memberikan ciri khas musik funk yang mudah dikenali.

Teori tentang Efek Teknik Rimshot dalam Fungsi Ritmis: Menurut David Garibaldi dalam bukunya *"Funk Drumming: From Basic to Advanced"*, teknik rimshot adalah salah satu cara paling efektif untuk mengatur aksentuasi dalam pola ritmik dan menciptakan dinamika yang lebih ekspresif dalam lagu funk. Garibaldi berpendapat bahwa rimshot memberi warna yang lebih kuat pada ritme, meningkatkan dampak emosional yang diberikan oleh setiap ketukan. Rimshot menciptakan perbedaan yang tajam antara ketukan kuat dan lemah, yang sangat penting dalam menciptakan rasa "groove" yang sangat dominan dalam musik funk. Garibaldi menyatakan:

*"Rimshots are often used to accentuate certain beats, especially the backbeat, which is crucial in funk rhythms. This technique allows the drummer to create a sense of tension and release, making the groove feel even more compelling."*  
(Garibaldi, 2009).

Selain itu, John Riley dalam *"The Art of Bop Drumming"* juga menekankan bahwa teknik rimshot dapat memberikan kedalaman dalam permainan drum karena membantu membangun ketegangan dan pelepasan dinamis dalam musik, yang menjadi ciri khas dari banyak genre, termasuk funk.

Stubblefield tidak hanya menggunakan rimshot sebagai aksentuasi ritmis semata, tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya pola ritmis dengan menciptakan kontras antara ketukan keras dan lembut. Ketegangan yang tercipta dengan rimshot membantu memperjelas struktur ritmis lagu, sekaligus memberikan nuansa energi yang tidak dapat dicapai dengan pukulan biasa pada snare drum.

Secara keseluruhan, teknik rimshot yang diterapkan oleh Clyde Stubblefield dalam *Cold Sweat* memberi kontribusi yang signifikan terhadap energi dan kedalaman lagu. Dengan menciptakan kontras yang tajam antara ketukan keras dan lembut, serta memberikan aksentuasi yang kuat pada ketukan tertentu, teknik ini menambah intensitas dan grooviness yang menjadi ciri khas musik funk. Penggunaan teknik ini membuktikan kemampuan Stubblefield dalam menciptakan suara yang tidak hanya ritmis, tetapi juga penuh ekspresi, yang sangat penting dalam mendefinisikan karakter lagu *Cold Sweat* dan musik funk secara keseluruhan.

### **Ghost Note**

Dalam permainan drum *Cold Sweat*, ghost notes digunakan secara efektif oleh Clyde Stubblefield, drummer legendaris dari James Brown. Ghost note adalah not-not drum yang dimainkan dengan intensitas yang lebih rendah, hampir tidak terdengar, tetapi secara ritmis sangat penting untuk menciptakan tekstur dan nuansa tertentu. Dalam lagu ini, ghost notes ditempatkan di antara aksentuasi utama, terutama pada snare drum, memberikan lapisan ritmis yang halus namun tetap memperkaya groove keseluruhan.

### **Efek Ghost Notes terhadap Lagu *Cold Sweat***

Penerapan ghost notes pada *Cold Sweat* menciptakan kesan bahwa ritme terus bergerak, meskipun tempo lagu relatif stabil dan groove tetap terasa solid. Not-not kecil yang dimainkan dengan lembut ini mengisi ruang antara aksentuasi, menambahkan kedalaman dan dimensi dalam permainan drum tanpa mengganggu kestabilan struktur ritmik lagu. Dengan cara ini, ghost notes membangun ketegangan yang bertahan sepanjang lagu, menjaga groove yang tetap "hidup" dan dinamis.

Teknik ini bekerja sangat efektif dengan kombinasi bass drum dan snare drum, yang saling berinteraksi dengan sangat efisien. Snare drum memainkan ghost notes dengan intensitas rendah, sementara bass drum memberikan aksentuasi yang lebih kuat. Kombinasi ini memungkinkan permainan drum untuk mempertahankan kesan ritmis yang mengalir dengan halus dan koheren, meskipun ada perubahan kecil dalam intensitas dan dinamika yang terjadi dalam lapisan-lapisan tersebut.

Dari segi teori ritme, ghost notes berfungsi untuk menciptakan "sub-groove" yang melengkapi groove utama yang lebih jelas dan lebih keras. Teknik ini mengandalkan dinamika mikro untuk mengubah feel ritme tanpa mengubah tempo atau struktur dasar lagu. Sebagaimana dijelaskan oleh *Ralph Humphrey* dalam bukunya *The Art of Drumming* (1989), ghost notes adalah elemen yang membentuk "kosmos" ritmis, yaitu lapisan-lapisan halus yang menambah kompleksitas dan ketegangan tanpa mengurangi kestabilan dasar ritme. Humphrey juga menyebutkan bahwa teknik ini memungkinkan drummer untuk "bermain dengan ruang", di mana keheningan dan ketidakterdengaran justru menciptakan ketegangan yang memperkaya groove.

Lebih lanjut, *Peter Erskine* dalam bukunya *The Drumset: A Guide to Playing Music with Feel* (2001) menjelaskan bahwa ghost notes sangat penting dalam menciptakan "fluiditas" dalam groove dan memungkinkan perasaan waktu yang lebih terbuka, namun tetap solid. Erskine menggambarkan bahwa teknik ini membuat drum set terasa seperti "ruang hidup" bagi ketukan-ketukan yang ada,

memberi nuansa yang lebih kaya pada permainan yang dapat memengaruhi pendengar secara emosional.

Dalam konteks *Cold Sweat*, penerapan ghost notes oleh Stubblefield memberikan feel yang lebih kompleks namun tetap menjaga groove yang halus. Teknik ini adalah contoh dari bagaimana dinamika mikro dan perhatian terhadap detail dapat menciptakan permainan yang lebih penuh dan kaya secara ritmis tanpa mengubah struktur dasar lagu. Ghost notes di sini bukan hanya menambah kedalaman musikal, tetapi juga membangun ketegangan yang membuat groove terasa lebih hidup dan bergerak, meskipun tempo tetap konstan.

### **Hi-hat**

Dalam lagu *Cold Sweat*, permainan hi-hat menggunakan dua teknik artikulasi untuk menciptakan variasi ritmis, yaitu open hi-hat dan close hi-hat.

### **Open Hi-hat**

Pada lagu ini, teknik open hi-hat diterapkan dengan membuka pedal hi-hat, yang menghasilkan suara cymbal terbuka dan bergetar lebih lama. Ketika pedal tidak sepenuhnya ditekan, cymbal bagian atas bergetar lebih bebas, menciptakan suara yang lebih panjang dan lebih "terbuka". Teknik ini memperkaya permainan dengan elemen ritmis yang lebih jelas dan ekspresif, memberikan aksen yang dramatis dan perubahan dinamika yang signifikan. Open hi-hat menambah variasi dan tekstur, memperkenalkan suara cymbal yang hidup, dan menonjolkan momen-momen penting dalam lagu. Dengan teknik ini, tercipta ruang dalam permainan yang menciptakan kontras dengan bagian yang lebih padat atau tertutup. Nuansanya lebih terbuka, bebas, dan dapat memberikan kesan "swinging" atau "groovy", tergantung pada tempo dan gaya lagu. Teknik ini memberikan ekspansi dalam ritme.

### **Close Hi-Hat**

Sebaliknya, close hi-hat melibatkan penekanan pedal hi-hat dengan kuat agar kedua cymbal bertemu dan menghasilkan suara yang lebih tajam, pendek, dan terkendali. Teknik ini memberikan ketegasan dan kestabilan dalam ritme, menciptakan pola yang lebih padat dan lebih tegas dalam lagu *Cold Sweat*. Close hi-hat dipilih untuk menjaga ritme yang ketat dan memfasilitasi transisi halus antar bagian lagu. Dengan menggunakan teknik ini, drummer dapat menjaga tempo yang rapat dan stabil, menciptakan sensasi ritmis yang kompak dan padat, serta mempertahankan kecepatan dan struktur lagu. Nuansanya lebih terkendali, presisi, dan kadang terasa kaku, namun juga menambah intensitas dan ketegasan pada bagian yang memerlukan kejelasan ritmik.

Secara keseluruhan, penggunaan open dan close hi-hat dalam *Cold Sweat* memberi drummer kemampuan untuk mengendalikan ekspresi ritmis dan dinamis lagu. Kombinasi kedua teknik ini menambah dimensi pada permainan drum set, memperkaya pengalaman pendengar dengan variasi suara yang sangat bergantung pada nuansa dan konteks lagu. Open hi-hat membawa kebebasan dan ketegangan, sementara close hi-hat memberikan kestabilan dan kekuatan ritme.

### **Pola Ritmis**

Selain itu, penggunaan space (ruang kosong) sangat jelas terlihat dalam permainan drum *Cold Sweat*. Stubblefield tidak memaksakan setiap ketukan untuk diisi dengan suara drum, melainkan membiarkan ruang kosong di beberapa bagian untuk memberi ruang bagi groove untuk berkembang. Ini terlihat jelas pada

bagian-bagian yang tidak ada aksentu atau pukulan drum, memberikan sensasi "santai" namun tetap dalam kendali yang penuh. Ini adalah salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan funk, di mana ruang kosong menjadi bagian integral dari pola ritmis.

Pola ritmis yang digunakan dalam *Cold Sweat* menekankan pentingnya sinkopasi, di mana aksentu diletakkan pada ketukan yang tidak terduga atau pada posisi yang tidak biasa, menciptakan ketegangan yang sangat menghidupkan groove lagu. Sinkopasi ini hadir dengan sangat kuat dalam permainan snare drum yang bertemu dengan bass drum pada posisi yang tidak terduga, menghasilkan pola yang sangat groovy dan enak didengar. Teknik ini juga menunjukkan penguasaan terhadap pola 4/4 yang sederhana, namun dengan penempatan aksentu yang strategis.

Selama analisis, ditemukan bahwa teknik pengaturan dinamika yang digunakan oleh Stubblefield sangat kompleks. Dinamika permainan drum tidak hanya mengandalkan kekuatan pukulan, tetapi juga pengaturan intensitas antara setiap elemen drum. Hal ini memberikan kesan bahwa meskipun terdapat teknik yang rumit, pola ritmis yang dibangun tetap terasa organik dan tidak terkesan berlebihan. Teknik pengaturan dinamika yang digunakan menghasilkan feeling yang sangat kuat dan menonjolkan elemen funk yang menular.

Pola bass drum dalam *Cold Sweat* juga menarik untuk dicatat. Penggunaan bass drum di bagian-bagian yang lebih "tersembunyi" di bawah pukulan snare menambah rasa kedalaman pada lagu. Ini adalah teknik yang umum ditemukan dalam musik funk, di mana bass drum tidak selalu harus berada di depan, tetapi lebih berfungsi untuk memberikan dasar yang solid untuk ritme keseluruhan.

Penggunaan hi-hat dalam lagu ini juga sangat menarik. Stubblefield menggunakan hi-hat untuk menjaga keteraturan ritmis sambil menambahkan ketegangan di bagian tertentu dari lagu. Hi-hat memainkan peran penting dalam menjaga ritme dasar, tetapi juga memberikan aksentu pada bagian-bagian tertentu, menciptakan perbedaan dalam intensitas lagu. Teknik ini menggarisbawahi pentingnya peran hi-hat dalam membangun groove yang tidak hanya terletak pada pola yang dimainkan, tetapi juga pada timing yang tepat.

Stubblefield juga mengadopsi pendekatan minimalis dalam permainan drum set. Banyak bagian dalam lagu ini yang hanya memanfaatkan elemen-elemen dasar drum (snare, bass, dan hi-hat), namun dengan penempatan yang sangat terstruktur dan cermat. Pendekatan ini sangat berpengaruh dalam membentuk identitas groove dalam *Cold Sweat*, yang kemudian menjadi model bagi banyak drumline dalam genre funk dan hip-hop.

Selain itu, dalam hal pengendalian ritme, Stubblefield memperlihatkan penguasaan penuh terhadap penggunaan aksentu dalam pola 4/4. Aksentu-aksentu ini diletakkan secara terkoordinasi dengan baik, menciptakan pola ritmis yang tidak hanya mengikuti ketukan, tetapi juga memberikan aksentu yang menonjol di tempat yang tidak terduga, membuat pola tersebut lebih menarik.

Penggunaan teknik rimshot, ghost note, dan sinkopasi dalam *Cold Sweat* secara keseluruhan menciptakan suasana yang sangat khas dalam musik funk. Ketiga teknik ini menjadi kunci dalam penciptaan groove yang solid namun tetap terjaga kelenturannya, memberi lagu ini kedalaman ritmis yang tidak ditemukan dalam banyak lagu pada masa itu.

### **Pembahasan**

Hasil analisis teknik pukulan drum pada lagu *Cold Sweat* mengungkapkan bahwa teknik-teknik seperti rimshot, ghost note, dan penggunaan space memainkan peran krusial dalam menciptakan groove funk yang ikonik. Menurut teori groove, sebuah groove tidak hanya dihasilkan dari kecepatan atau kerumitan pola ritmis, tetapi lebih kepada keseimbangan antara aksent, dinamika, dan timing yang tepat (Zagorski-Thomas, 2014). Dalam hal ini, penggunaan teknik-teknik yang sangat terkontrol memungkinkan Stubblefield untuk membentuk nuansa funk yang sangat menonjol, tanpa perlu banyak menghiasinya dengan pola yang kompleks.

Rimshot, yang digunakan oleh Stubblefield, adalah salah satu teknik yang memberi aksent kuat pada setiap ketukan. Sebagai sebuah elemen ritmis, rimshot bukan hanya berfungsi untuk menandakan ketukan yang penting, tetapi juga untuk memberikan perbedaan intensitas yang jelas antara bagian yang lebih lembut dan bagian yang lebih keras (Hochman, 2019). Teknik ini sangat penting dalam funk, di mana dinamika dan ketegangan ritmis memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan groove.

Penggunaan ghost note dalam *Cold Sweat* juga sejalan dengan teori tentang peran dinamika mikro dalam pembentukan groove. Ghost note adalah pukulan lembut yang sering kali tidak disadari oleh pendengar, namun sangat penting dalam memberikan kedalaman pada pola ritmis (Schloss, 2004). Dalam *Cold Sweat*, ghost note memberi kesan ritme yang lebih penuh dan kompleks, walaupun secara keseluruhan, tempo lagu tetap relatif stabil. Hal ini menunjukkan bagaimana teknik tersebut dapat memperkaya feel lagu tanpa mengganggu keteraturan ritmisnya.

Selain itu, teori tentang ruang (space) dalam permainan drum mengajarkan kita bahwa mengisi atau tidak mengisi ruang dengan suara drum merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan dinamika (Zagorski-Thomas, 2014). Dalam *Cold Sweat*, Stubblefield secara cermat menempatkan ruang kosong di beberapa bagian lagu, memberi efek groove yang lebih terasa tanpa harus mengisi setiap ketukan dengan pukulan drum. Hal ini menunjukkan bahwa dalam musik funk, ruang kosong tidak hanya sebagai bagian yang hilang, melainkan sebagai elemen yang penting dalam membentuk groove secara keseluruhan.

Sinkopasi yang diterapkan dalam *Cold Sweat* sangat sesuai dengan teori ritme funk, yang mengedepankan ketidakberaturan dan ketegangan dalam pola ritmis (Weinger, 1991). Stubblefield menempatkan aksent pada ketukan yang tidak terduga, menciptakan perasaan bahwa ketukan drum bergerak di luar pola yang sudah terbentuk. Teknik sinkopasi ini tidak hanya memberi variasi, tetapi juga menghidupkan keseluruhan feel dari lagu, yang menjadi salah satu tanda khas dari genre funk.

Dalam hal dinamika, permainan drum Stubblefield juga sangat efektif dalam mengatur intensitas pukulan. Penggunaan aksent yang tepat memungkinkan perbedaan antara bagian yang lebih tenang dan bagian yang lebih intens (Feld, 2000). Dinamika ini menciptakan ketegangan yang terus berkembang sepanjang lagu, yang menjadi karakter utama dalam menciptakan energi funk yang kuat dan tidak mudah dilupakan.

Pola bass drum yang dimainkan dalam lagu ini juga sangat menarik untuk dibahas. Menurut teori tentang pengendalian ritme dalam musik funk, bass drum tidak selalu harus dimainkan pada setiap ketukan, tetapi lebih pada peranannya untuk memberi kedalaman dan stabilitas ritmis (Starr & Waterman, 2018). Dalam *Cold Sweat*, bass drum sering kali diletakkan di antara ketukan penting, menciptakan rasa kedalaman yang semakin memperkuat feel groove.

Penggunaan hi-hat dalam lagu ini juga mengikuti teori tentang aksentuasi ritmis. Hi-hat digunakan dengan sangat efisien untuk menandakan ketukan yang lebih lembut, namun juga memberikan aksen ketika diperlukan. Penerapan hi-hat seperti ini menjadi elemen kunci dalam membentuk keseimbangan antara ketukan utama dan ketukan yang lebih ringan, meningkatkan kompleksitas groove secara keseluruhan (Schloss, 2004).

Stubblefield juga menggunakan pendekatan minimalis dalam permainan drum, yang sesuai dengan teori bahwa dalam musik funk, sederhana namun efektif adalah prinsip utama dalam menciptakan groove yang kuat. Teknik ini juga menunjukkan penguasaan yang tinggi dalam menciptakan ritme yang berbicara melalui sedikitnya elemen, tetapi dengan pengaturan yang sangat strategis (Vincent, 2016).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa teknik-teknik pukulan yang diterapkan dalam *Cold Sweat* tidak hanya menciptakan groove yang ikonik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana sebuah permainan drum dapat membentuk identitas musik secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti rimshot, ghost note, sinkopasi, dan pengaturan ruang, Stubblefield berhasil menghasilkan ritme yang menjadi dasar dari genre funk, serta mempengaruhi banyak musisi hingga saat ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa teknik pukulan rim shoot dan ghost notes memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan variasi dinamika pada permainan drum set dalam lagu *Cold Sweat* karya James Brown. Kedua teknik tersebut tidak hanya memperkaya pola ritmis lagu, tetapi juga memperkuat karakteristik musik funk, yang mengandalkan groove dan ketepatan dalam pengolahan dinamika. Rim shoot dan ghost notes membantu menciptakan nuansa yang lebih kompleks dan ekspresif dalam permainan drum, yang menjadi salah satu elemen kunci dalam membentuk identitas musik funk di era tersebut. Teknik-teknik ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan variasi dinamika, serta memberikan ruang bagi drummer untuk bereksperimen dengan pola ritmis yang tidak konvensional.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para drummer, terutama yang tertarik pada genre funk, dapat lebih memperdalam pemahaman dan penguasaan teknik pukulan rim shoot dan ghost notes. Teknik-teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membentuk variasi dinamika permainan drum set, serta menambah kreativitas dalam interpretasi ritmis. Selain itu, peneliti lain yang tertarik pada analisis musik funk dapat memperluas penelitian ini dengan membandingkan penggunaan teknik-teknik tersebut dalam lagu-lagu

funk lainnya atau dalam genre musik yang berbeda untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan dinamika permainan drum di berbagai konteks musikal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erskine, Peter. *The Drumset: A Guide to Playing Music with Feel*. 2001.
- Feld, S. (2000). "A Sweet Lullaby for World Music." *Public Culture*.
- Hochman, S. (2019). *The Drummer's Manifesto: Musicality and Groove*. Modern Drummer Publications.
- Humphrey, Ralph. *The Art of Drumming*. 1989.
- Schloss, J. G. (2004). *Making Beats: The Art of Sample-Based Hip-Hop*. Wesleyan University Press.
- Starr, L., & Waterman, C. (2018). *American Popular Music: From Minstrelsy to MP3*. Oxford University Press.
- Vincent, R. (2016). *Funk: The Music, The People, and The Rhythm of The One*. St. Martin's Griffin.
- Weinger, H. (1991). *Liner Notes for James Brown's "Foundations of Funk"*. Polydor Records.
- Zagorski-Thomas, S. (2014). *The Musicology of Record Production*. Cambridge University Press.